

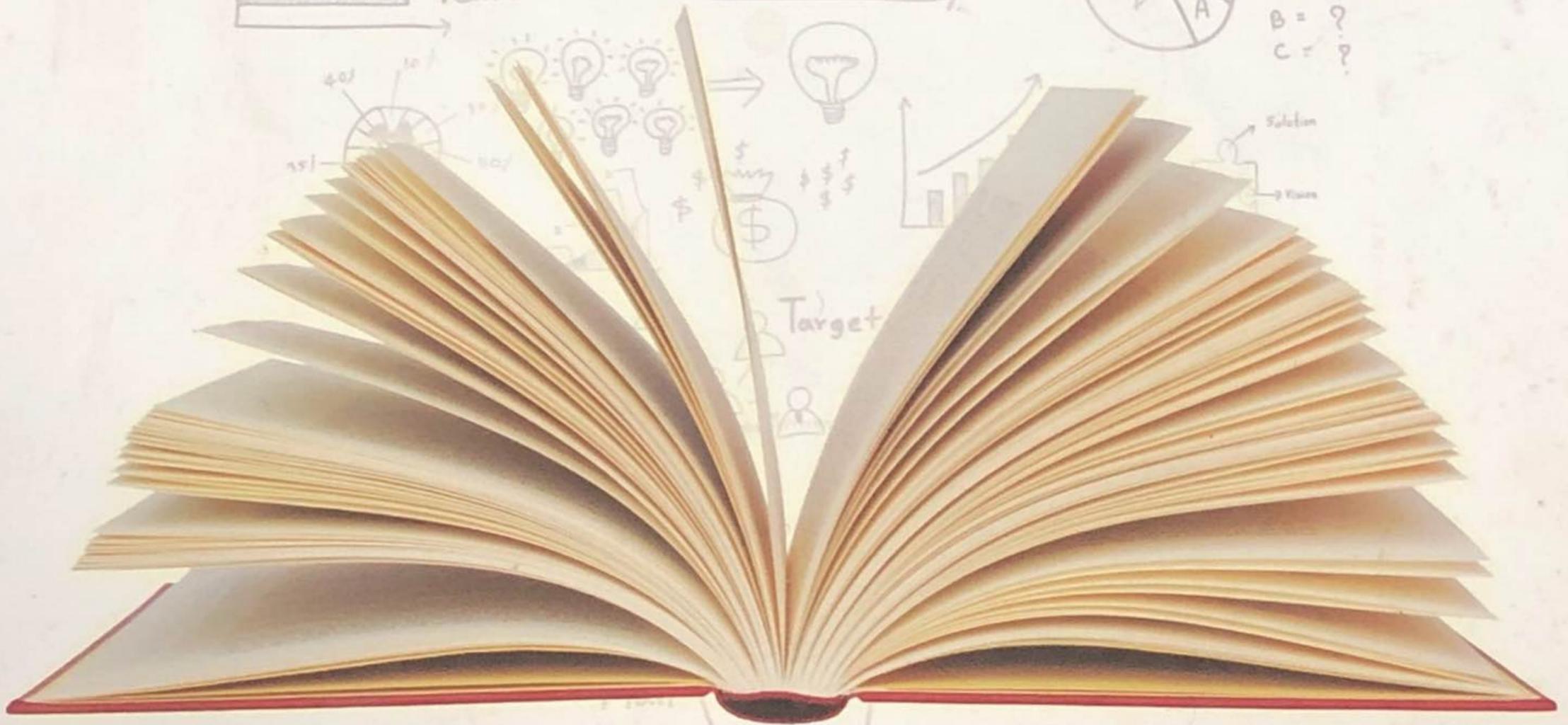
Pengantar:

Dr. Haedar Nashir, M.Si
(Ketua Umum PP Muhammadiyah)

CELEBRATING THE INNOVATION:

*Kumpulan Opini Pilihan, Berita Inovasi,
Solidaritas dan Dinamika Penting 2016*

Penyusun : Sukadiono, dkk



PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Katalog Dalam Terbitan (KDT) :

Sukadiono, dkk
CELEBRITING THE INNOVATION
Kumpulan Opini Pilihan, Berita Inovasi, Solidaritas
dan Dinamika Penting 2016
Penerbit Mavendra UMSurabaya Press
Surabaya
Desember 2016

xiv-182
ISBN : 978-602-60598-0-2

Cetakan 1
Desember 2016

Editor :
Radius Setiyawan

Pemerhati Teks :
Dede Nasrullah
Junaidi Fery Efendi

Diterbitkan atas kerjasama antara :
Humas UMSurabaya
P2MB UMSurabaya
Dengan
Penerbit Mavendra UMSurabaya Press
Jl. Sutorejo 59 Surabaya
Provinsi Jawa Timur Indonesia 60113
Telp 031-3811966



MASA DEPAN MORALITAS ANAK-ANAK CYBER

M. Arfan Mu'ammarr

Walupun tahun 2016 masih berjalan beberapa minggu, namun Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) merilis terdapat delapan kasus kejahatan anak dan perempuan, jumlah pelanggaran tersebut masih didominasi dengan kejahatan seksual terhadap anak. Sangat meresahkan memang, namun jika ditinjau lebih dalam, dari mana anak-anak mendapat informasi tentang seksualitas? dari guru, orang tua, teman atau internet? Seringkali ditemukan, bahwa warnet saat ini tidak lagi dipenuhi oleh para mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, namun tidak jarang ditemui anak-anak sekolah menggunakan jasa warnet, mereka berkompetisi dengan teman-teman sebaya dalam “*game online*”. Ironisnya mereka masih menggunakan seragam sekolah, bahkan tidak jarang ditemukan pada jam-jam aktif sekolah.

Situs-situs yang tidak semestinya diakses oleh anak dibawah umur dapat diakses secara bebas oleh anak-anak, baik lewat gadget maupun lewat warnet, disamping mereka bermain *game online*. Kontroling orang tua dan guru pun menjadi semakin terbatas ketika para orang tua dan guru masih jauh dibawah anaknya dalam hal penguasaan internet. Sehingga pembatasan akses melalui pemberian *password* dan kepemilikan *gadget* menjadi tidak lagi efektif.

Setidaknya Hasil riset yang dilakukan oleh Ernest Doku seorang Ahli telekomunikasi dari Uswitch menjadi peringatan bagi para orang tua dan pendidik, ia mengatakan bahwa lebih dari seperempat anak-anak di seluruh dunia memiliki



komputer genggam sebelum usia mereka genap delapan tahun. Masih menurut Ernest, satu dari tiga anak bahkan mulai menggunakan *smartphone* ketika berumur tiga tahun. Satu dari 10 anak menikmati *gadget* dalam usia yang lebih muda yakni dua tahun. Fenomena ini menunjukkan, jutaan anak mengalami kecanduan *gadget*. Penelitian yang penulis lakukan di salah satu sekolah swasta di Jawa Timur juga menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan, lebih dari 60% siswa sekolah menengah pertama mengalami kecanduan *gadget*.

Sinergi Holistik

Pendidikan sebagai sebuah sistem merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan bagian-bagiannya yang berinteraksi satu sama lain yang tak dapat dipisahkan. Peran orang tua, guru dan masyarakat menjadi sebuah satu kesatuan holistik dalam mendidik anak. Tripusat pendidikan tersebut berebut saling mempengaruhi anak, seringkali orang tua lebih dominan dibanding guru, tapi terkadang guru menjadi lebih berpengaruh dari orangtua, namun bisa jadi masyarakat dan lingkungan lebih berpengaruh dari guru dan orangtua terhadap pembentukan moralitas anak.

Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa, efek visual baik melalui video maupun gambar lebih lama tertanam pada memori anak dibanding pada apa yang hanya mereka dengar, baik di rumah maupun di kelas. Karenanya seringkali orangtua maupun pendidik merasa tidak pernah mengajarkan sesuatu, namun anak didik mampu melakukan itu dan memahaminya dengan baik, padahal belum tentu sesuatu tersebut sesuai dengan umur mereka.

Sinergi holistik ketiga elem di atas kurang lengkap tanpa dukungan pemerintah, karenanya komitmen presiden Jokowi terhadap perlindungan hak-hak anak perlu kiranya diapresiasi, karena komitmen tersebut merupakan bentuk nyata presiden terhadap perlindungan hak-hak anak, mengingat kasus terhadap

perlindungan terhadap anak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, walaupun demikian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah tidak tinggal diam, dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan bagi anak-anak yang mengalami korban.

Perspektif Fiqh Anak

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki banyak mata rantai, diantaranya dikenal istilah Fiqh Siyasah, Fiqh Ibadah, Fiqh Munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Wanita dan Fiqh Anak. Secara bahasa Fiqh berarti faham atau tahu, Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Sehingga Fiqh Anak dapat difahami sebagai sebuah solusi bagi persoalan-persoalan pendidikan anak dalam perspektif agama.

Persoalan anak di Indonesia begitu kompleks, mulai dari persoalan anak putus sekolah, anak jalanan, anak *broken home* hingga anak-anak *cyber* yang kecanduan *gadget*. Masa depan mereka tergadaikan, masa depan mereka adalah masa depan bangsa dan negara, karenanya perhatian terhadap anak perlu kiranya ditingkatkan dan diperhatikan secara serius khususnya berkaitan dengan moralitas mereka, karenanya persoalan ini menjadi sangat penting untuk diangkat pada Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah yang pada tahun ini diadakan di Surabaya, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Produk tarjih tahun lalu menunjukkan bahwa dari sekian masalah yang dihadapi masyarakat, sebagian besar dapat diakomodir dalam keputusan tarjih, setidaknya delapan dari sepuluh permasalahan dapat diselesaikan melalui keputusan tarjih.

Muhammadiyah memiliki banyak lembaga formal, mayoritas didominasi oleh lembaga formal tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, karenanya peran Muhammadiyah sangat besar dalam menentukan masa depan moralitas anak

bangsa. Harapan besar masyarakat bahwa keputusan tarjih nantinya dapat menjadi pijakan bagi pemerintah dalam merumuskan undang-undang dan landasan bagi guru dan orangtua dalam memberikan perlindungan bagi anak. Semoga Musyawarah Nasional Tarjih Muhammadiyah kali ini berjalan

lancar dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pemecahan masalah kemasyarakatan saat ini. Selamat ber-Tarjih, selamat ber-Munas!

Sindo, 30 Januari 2016